

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia terdiri dari unsur jasmani dan unsur rohani. Unsur jasmani yakni berupa anggota tubuh yang secara kasat mata dapat dilihat dan dapat dipegang secara nyata, sedangkan unsur rohani yakni sesuatu yang sulit untuk dijabarkan, karena rohani sendiri tidak bisa dilihat secara kasat mata tetapi peranannya bagi kehidupan manusia sangatlah penting. Tanpa unsur rohani manusia tidak dapat hidup, begitu pula dengan unsur jasmani.<sup>1</sup>

Samsul Munir menyatakan dalam Marisah mengenai konsep sehat dalam pandangan Islam tidak hanya melihat aspek fisik atau jasmani semata melainkan juga rohani. Manusia adalah ciptaan Allah yang paling indah, tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya, karena manusia diberikan kelebihan berupa akal dan pikiran agar dapat membedakan mana yang baik dan buruk, dengan keistimewaan tersebut diharapkan manusia dapat hidup bahagia dunia dan akhirat sesuai dengan tujuan penciptaannya, maka tujuan tentang hakekat manusia dengan berbagai dimensi manusianya.<sup>2</sup>

Dalam hal ini agama sebagai pedoman hidup bagi manusia telah memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental (rohani) yang sehat. Manakala manusia sakit, baik secara fisik maupun secara rohani tentunya berupaya untuk menanggulangnya serta berusaha untuk mengobatinya. Hal ini rumah sakit sebagai salah satu alternatifnya dimana di rumah sakit akan mendapat perawatan serta pengobatan dari para perawat dan juga dokter.

Rumah sakit adalah suatu institusi penyelenggara pelayanan kesehatan yang merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan, yang memberikan pelayanan holistik baik dalam penyelenggaraan pelayanan rawat jalan maupun rawat inap serta perawatan di rumah. Rumah Sakit juga mempunyai tugas

---

<sup>1</sup> Siti Frebdiana Kinira, "Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo," *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era* 1, No. 1 (16 September 2021): 449–450.

<sup>2</sup> Marisah, "Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap," *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 2, No. 2 (31 Desember 2018): 180, <https://doi.org/10.30631/jigc.v2i2.21>.

memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Hal ini sejalan dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, yaitu pasal 1 disebutkan “Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna yang menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat”.<sup>3</sup>

Sebagian besar orang yang sedang sakit akan mengalami timbulnya guncangan mental dan jiwanya karena penyakit yang di deritanya. Pasien yang mengalami kondisi tersebut sangat memerlukan bantuan spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis dan selalu sabar dalam menghadapi segala musibah yang menghadangnya. Hal ini layanan bimbingan rohani diperlukan bagi pasien yang mengalami kondisi tersebut.

Pentingnya layanan bimbingan rohani Islam bagi kesembuhan pasien maka dari itu Rumah Sakit memberikan dua bentuk pelayanan yakni pelayanan fisik dengan pengobatan medis dan yang kedua pelayanan non fisik atau rohani dalam bentuk santunan agama (spiritual). Kedua layanan tersebut harus dikerjakan secara beriringan agar diperolehnya hasil yang baik sesuai dengan fitrahnya.

Bimbingan rohani merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap pasien, ataupun keluarganya yang mengalami kelemahan spiritual. Hal ini dilakukan karena pasien maupun keluarga sedang diberikan ujian, berupa sakit dan permasalahan lainnya sehingga diberikan bantuan berupa tuntunan yang sesuai dengan syariat Islam.<sup>4</sup>

Perlu diketahui bahwa ketika Allah menurunkan penyakit kepada manusia, maka Allah juga akan menurunkan obatnya. Maka sebagai manusia yang beriman hendaknya tetap yakin akan kesembuhan tersebut. Seperti ketika yang sakit adalah fisiknya maka ada dokter dan tenaga medis lainnya yang bisa menangani dan pasti akan diberi obat untuk membantu kesembuhan pasien.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan percaya dan yakin bahwa Allah yang dapat menyembuhkan, sedangkan dokter dan obat hanyalah

---

<sup>3</sup> “UU No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit [JDIH BPK RI],” diakses 9 Desember 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38789/uu-no-44-tahun-2009>.

<sup>4</sup> Styana Zallussy Deby, Yuli Nurkhasanah, dan Ema Hidayanti, “Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, No. 1 (2016).

<sup>5</sup> Kinira, “Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo,” 450.

sebuah perantara, ini seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Asy Syu'ara [26] ayat 80 sebagai berikut:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِرَ اللَّهُ لِي مِنْ رَبِّي وَأَعْلَىٰ لَهَا الْوَجْدُ وَأَعْلَىٰ لَهَا الْوَجْدُ

Artinya: "Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku".<sup>6</sup>

Pelaksanaan layanan bimbingan rohani bertujuan untuk memberikan ketenangan, ketentraman, kebahagiaan. Pasien diharapkan selalu mengingat Allah SWT sehingga terjalannya hubungan yang baik dengan sang pencipta. Pasien secara mental tentunya akan mengalami ketakutan, cemas dan sedih dalam menghadapi penyakitnya. Motivasi yang diberikan kepada pasien, akan mengalami proses penyembuhan yang berlangsung lebih cepat dibandingkan dengan tidak adanya motivasi kepada pasien.

Pemberian bimbingan dan motivasi spiritual penting dilakukan sebagai layanan maupun edukasi yang dapat diberikan dalam memberikan dukungan demi kesembuhan pasien. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Potter dan Perry dalam Mardiani, yaitu kebutuhan aspek spiritual sangat penting selama periode sakit karena ketika sakit, energi seseorang akan berkurang dan spirit orang tersebut akan terpengaruhi, oleh karena itu kebutuhan spiritual pasien harus terpenuhi.<sup>7</sup>

Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dikarenakan Rumah Sakit tersebut adalah salah satu dari sekian banyak Rumah Sakit yang memiliki layanan bimbingan rohani. Penulis melakukan observasi awal untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi secara langsung yang ada di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

Observasi awal yang dilakukan dengan mengunjungi pasien yang dirawat di unit ruang inap Rumah Sakit. Layanan bimbingan rohani yang dilakukan sesuai dengan gender pasien. Jika pasien perempuan maka petugas bimbingan yang melakukan layanan bimbingan rohani juga perempuan begitupun dengan pasien laki-laki maka yang bertugas memberikan layanan bimbingan rohani juga petugas laki-laki.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> "Surah Asy-Syu'arā' - سُورَةُ الشُّعْرَاءِ | Qur'an Kemenag." Diakses 23 Desember 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/26>.

<sup>7</sup> Mardiani, "Pemenuhan Spiritual Care Pasien Rawat Inap," *Jurnal Media Kesehatan* 10, No. 1 (2017): 002, <https://doi.org/10.33088/jmk.v10i1.316>.

<sup>8</sup> "Observasi oleh peneliti," 23 Juli 2022.

Kegiatan pelayanan bimbingan rohani juga tidak serta selalu dilancarkan, masih banyak pasien yang belum mengetahui dan menolak adanya layanan bimbingan rohani. Banyak yang mengira layanan bimbingan rohani akan meminta bayaran kepada pasien padahal sejatinya layanan ini memang sudah disediakan oleh pihak Rumah Sakit.

Layanan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus diberikan kepada pasien yang di opname. Pasien-pasien yang tidak mengetahui adanya layanan bimbingan rohani memerlukan adanya pengenalan terlebih dahulu adanya layanan tersebut, sehingga pasien maupun pihak keluarga tidak langsung menolak secara langsung.

Pasien-pasien yang sakit tentunya memiliki keadaan baik fisik serta psikisnya terganggu akibat penyakit yang sedang dialaminya. Pasien yang sedang sakit biasanya tidak merasakan ketenangan dan cenderung was-was akan apa yang dialaminya ketika sakit. Pasien yang berpikiran secara berlebihan dapat menyebabkan psikisnya terganggu oleh karena itu diperlukannya pertolongan spiritual yang bisa menghadirkan rasa ketenangan, sabar, dan pantang menyerah dalam menghadapi musibah yang diberikan Allah.

Dalam observasi yang saya lakukan masih banyak pasien yang tidak menerima akan kondisinya ketika sakit dan merasa Allah tidak adil dalam kehidupannya. Perasaan khawatir, mudah menyerah dan marah membuat kondisi pasien menurun. Maka dari itu peran layanan bimbingan rohani diperlukan agar pasien memperoleh ketengan jiwa dan dapat memahami kondisinya.

Dalam melaksanakan layanan bimbingan rohani pasien diberikan arahan mengenai cara untuk tayamum, cara sholat ketika sakit, motivasi dan juga do'a. Sebagai contoh yang penulis lakukan dalam kegiatan layanan bimbingan rohani yang dilakukan kepada salah satu pasien rawat inap yaitu dengan pasien yang bernama Ibu M J, alamat Setro Kalangan yang mengalami sakit tulang ekor. Hal ini yang penulis lakukan saat melaksanakan kegiatan layanan bimbingan rohani yang pertama dengan mendo'akan pasien dan juga sebagai pembimbing rohani kita harus bersikap empati kepada pasien dan juga memberikan motivasi secara spiritual.<sup>9</sup>

Kondisi pasien yang telah diberikan layanan bimbingan rohani menjadi lebih baik baik secara psikis dan juga fisik.

---

<sup>9</sup> M J, wawancara oleh penulis, 23 Juli 2022.

Karena dengan dilakukannya kegiatan layanan bimbingan rohani pasien tersugesti yakin untuk sembuh dan mendapatkan motivasi lebih karena pasien mendapatkan motivasi tidak hanya dari pihak keluarga saja tetapi juga dari pembimbing rohani.

Hal tersebut ditujukan agar pasien yang mengalami sakit dan dirawat di Rumah Sakit menjadi pribadi yang terus bertambah keimanannya kepada Allah SWT baik dalam keadaan sedih dan senang. Dari berbagai bentuk pelayanan yang ada di bidang kerohanian, petugas bina rohani berperan sebagai pembantu dalam meningkatkan motivasi spiritual pasien.

Banyaknya fenomena-fenomena yang terjadi di rumah sakit membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan rohani. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, dengan judul “Implementasi Layanan Bimbingan Rohani dalam Meningkatkan Motivasi Spiritual Terhadap Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini memuat tentang bagaimana implementasi layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengalaman pembimbing rohani dalam memberikan materi terhadap implementasi layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus?
2. Makna apa yang didapatkan oleh pembimbing rohani dalam memberikan materi terhadap implementasi layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus?
3. Bagaimana pengalaman pembimbing rohani dalam menggunakan metode terhadap implementasi layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus?

4. Makna apa yang didapatkan oleh pembimbing rohani dalam menggunakan metode terhadap implementasi layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus?
5. Bagaimana pengalaman pembimbing rohani menghadapi hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus?
6. Makna apa yang didapatkan oleh pembimbing rohani dengan menghadapi hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui materi apa saja yang diberikan dalam implementasi layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.
2. Untuk mengetahui makna apa yang dapat diambil oleh pembimbing rohani dalam memberikan materi terhadap implementasi layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.
3. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam implementasi layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.
4. Untuk mengetahui makna apa yang dapat diambil oleh pembimbing rohani dalam menggunakan metode terhadap implementasi layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus?
5. Untuk mengetahui pengalaman pembimbing rohani menghadapi hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

6. Untuk mengetahui makna pembimbing rohani mengenai hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk mengembangkan ilmu bimbingan konseling Islam yang berkaitan dengan Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan motivasi spiritual terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil yang sudah peneliti lakukan ini diharapkan dapat memberikan informasi terkhusus kepada masyarakat yang belum mengetahui adanya layanan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

#### **b. Bagi Pihak Rumah Sakit Islam Sunan Kudus**

Hasil yang sudah peneliti lakukan ini diharapkan dapat meningkatkan layanan khususnya dalam bidang bimbingan rohani yang dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

#### **c. Bagi Pasien**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pasien dapat mengetahui bagaimana implementasi layanan bimbingan rohani yang dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dan dapat meningkatkan motivasi spiritual pasien rawat inap sehingga pasien dapat lebih menerima dan selalu sabar dalam menghadapi berbagai cobaan yang menimpa pasien dengan hati yang ikhlas dan selalu baik sangka kepada Allah SWT.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran mengenai penyusunan skripsi ini, penulis akan memberikan sistematika penulisan kerangka skripsi sebagai berikut:

### **1. Bagian Muka**

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing skripsi, halaman pengesahan ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi,

halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman literasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

**BAB I:**

**PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II:**

**KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdiri dari Kajian teori yang berkaitan dengan judul, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

**BAB III:**

**METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari Jenis dan Pendekatan, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Sampling Informan dan Teknik Analisis Data.



**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil yang sudah dikaji secara menyeluruh di dalam skripsi ini, dan bab ini juga berisi mengenai saran-saran sebagai salah satu langkah untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.

